

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DAN STAD
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 8 KOTA PROBOLINGGO**

Suharsono

SMP Negeri 8 Probolinggo, Jalan Salak No. 137 Probolinggo, Jawa Timur
Email: suharsononotoprojo@gmail.com

Abstract: This study aims to know the influence of cooperative learning method such as Jigsaw and STAD (Student team Achievement Division) toward learning achievement of civic education of ninth graders at SMP Negeri 8 Probolinggo. The respondents were sixty two (62) students which were the half of it were experiment group for Jigsaw and the rest were for STAD. As the results, it showed that Jigsaw, STAD influence positively toward learning achievement of civic education.

Keywords: Cooperative learning, Jigsaw, STAD, learning achievement

PENDAHULUAN

Guru lebih banyak menerapkan model pembelajaran berbasis *Direct Instruction* (ceramah) di kelas secara menyeluruh tanpa adanya variasi model dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada keterlibatan aktif oleh siswa dalam pembelajaran dan juga menjadikan siswa mudah mengalami kebosanan dalam menerima pelajaran di kelas. Sehingga berujung pada prestasi belajar siswa yang masih standard dengan nilai rata-rata untuk mata pelajaran PKn sebesar 75 dengan rerata nilai sebesar 73,92.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya sebuah model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran, yaitu suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman secara teoritis. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi antar kelompok dan diharapkan dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat digunakan untuk membuat siswa

berperan aktif dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe *Student Team Achievement Divission* (STAD). Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang bukan hanya mampu mengembangkan kompetensi siswa tetapi juga mampu memberikan pengalaman pada siswa serta mampu mengembangkan kerjasama dalam kelompok utamanya dalam menemukan dan menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran jigsaw adalah sebuah tehnik pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (2002), bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung

jawab secara mandiri.

Guru harus dapat membangkitkan motivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri serta dapat meyakinkan bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukanlah pelajaran yang sulit seperti asumsi mereka selama ini. Disamping memberi motivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, pada saat bersamaan guru juga senantiasa berupaya untuk memudahkan pemahaman penguasaan materi kepada siswa.

Oleh karena itulah diperlukan upaya yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif. Hal ini sangat dimungkinkan sebab dengan metode yang tepat mata pelajaran itu akan mudah diterima siswa yang akibatnya siswa akan memiliki rasa senang terhadap mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan dari uraian di atas , maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang dirumuskan dalam bentuk judul “Pengaruh Model

Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan STAD (Student Team Achievement Division) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Probolinggo”.

Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2010) hakekat pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif berbeda dengan sekedar belajar dalam kelompok. Perbedaan ini terletak pada adanya unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yang tidak ditemukan dalam pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Prosedur model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif (Lie, 2002)

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang sangat menekankan

pada suatu sistem kerja kelompok yang terstruktur dimana dalam kerja kelompok tersebut terdapat lima unsur yang menjadi ciri khas dari pembelajaran ini yaitu adanya saling ketergantungan yang positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka antar anggota, komunikasi antar anggota serta evaluasi proses kelompok.

Jigsaw

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat 3 karakteristik yaitu: a. kelompok kecil, b. belajar bersama, dan c. pengalaman belajar. Esensi kooperatif learning adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Keadaan ini mendukung siswa dalam kelompoknya belajar bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson (1991) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik

pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”.

STAD

STAD atau Tim Siswa-Kelompok Berprestasi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam pembelajaran STAD, siswa bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tetapi juga kelompoknya. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan metode yang sangat menarik karena merupakan gabungan antara 2 hal, belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok sehingga siswa dapat saling bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah (Slavin, 2005).

Dalam STAD, siswa dikelompokkan menjadi dengan anggota 4-5 orang, dan setiap kelompok haruslah heterogen. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu,

dan pada saat kuis ini mereka tidak boleh saling membantu. Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata yang lalu mereka sendiri dan poin diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui prestasinya yang lalu. Poin tiap anggota tim ini dijumlahkan untuk mendapatkan skor tim, dan tim yang mencapai kriteria tertentu dapat diberikan penghargaan.

Pembelajaran PKn di Sekolah Menengah Pertama

Dalam KTSP disebutkan bahwa tujuan pembelajaran PKn di SMP adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, kerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa tujuan umum

pembelajaran PKn di Sekolah Menengah Pertama adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut juga harus memperhatikan ruang lingkup dari PKn yang mempunyai peranan dalam tercapainya setiap aspek yang terkandung dalam kehidupan sosial di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen yaitu desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi kelompok kontrol tidak berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Arikunto, 1998), selain itu dalam penelitian ini pengambilan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random. Dengan membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw dan kelas kontrol yang menggunakan metode mengajar tipe STAD. Kemudian kedua kelas dilakukan evaluasi dan dibandingkan antara kelas yang mendapat metode

kooperatif tipe Jigsaw dan kelas dengan metode tipe STAD. Dalam kelas eksperimen tersebut apakah mengalami perubahan baik mengalami peningkatan atau penurunan yang terjadi setelah belajar PKn menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD serta membandingkan hasil sebelum menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw dan STAD.

Populasi dan Sample

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Probolinggo yang berjumlah 124 siswa yang terbagi dalam 4 kelas yaitu kelas IX.1, kelas IX.2, kelas IX.3 dan kelas IX.4 yang masing-masing terdiri dari 31 siswa Tahun pelajaran 2014-2015. Untuk menentukan kelas eksperimen dilakukan pengundian pada masing-masing kelas dengan menggunakan teknik random. Kelas yang dipilih termasuk kelas heterogen, dimana dari hasil pengundian terpilih kelas IX.1 yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen menggunakan pembelajaran jigsaw dan kelas IX.3 SMP Negeri 8 Kota Probolinggo yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen menggunakan STAD.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : 1) teknik yang digunakan untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode test, 2) teknik angket yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan model pembelajaran tipe STAD.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mencari dan menata secara sistematis data hasil tes, angket dan catatan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan sampai pada tahap mencari makna. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu : uji persyaratan analisis dan analisa data.

HASIL PENELITIAN

Hipotesis Pertama

Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw (X1) terhadap prestasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dari hasil perhitungan diatas diketahui nilai F hitung sebesar 1.959 dengan angka signifikansi sebesar 0,017. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa $p < 0,05$. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan adanya pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap prestasi belajar siswa diterima dan teruji secara signifikan.

Diketahui nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,332 yang berarti bahwa sekitar 33,2% sumbangan variabel Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 66,8% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling dan non sampling*).

Hipotesis Kedua

Untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif STAD terhadap prestasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. nilai F hitung sebesar 2,900 dan angka signifikansi sebesar 0,035. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa $p <$

0,05. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan adanya pengaruh yang positif model pembelajaran kooperatif STAD terhadap prestasi belajar siswa diterima dan teruji secara signifikan.

Nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,315 yang berarti bahwa sekitar 31,5% sumbangan variabel model pembelajaran kooperatif STAD terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 68,5% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling dan non sampling*).

Hipotesis Ketiga

Untuk mencari pengaruh perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan STAD pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Probolinggo dianalisis dengan menggunakan analisis One Way Anova.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan untuk kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah sebesar 85,65, sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan untuk

kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD adalah sebesar 80,65 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw lebih baik dari nilai prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Probolinggo

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara parsial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Probolinggo. Dimana diketahui pula sumbangan variabel Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 33,2%.

Hasil tersebut cukup relevan mengingat pembelajaran dengan menggunakan model Metode Jigsaw lebih memudahkan siswa dalam memahami materi, dan siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran bahkan siswa merasa senang dan sangat antusias mengikuti pelajaran dengan menggunakan model Metode Jigsaw. Siswa menjadi sangat aktif dalam proses pembelajaran serta nilai siswa pun mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran aktif model Metode Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Demikian juga hasil penelitian Astatik (2013) yang menyatakan kesimpulan yang sama yaitu adanya pengaruh penerapan model pembelajaran Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada Bidang Studi PPKn kelas 5A di SDN Sukoharjo 1 Malang. Hal ini disebabkan karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam berdiskusi

kelompok baik dalam kelompok tim atau kelompok ahli. Dalam melakukan diskusi, siswa dapat mengkomunikasikan kesulitan yang dialaminya dan hasil diskusi dari kelompok ahli dengan anggota kelompoknya dan kelompok lain. Dengan demikian, melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pemahaman siswa lebih optimal dibandingkan model pembelajaran konvensional dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru siswa cenderung pasif.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Probolinggo

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD secara parsial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Probolinggo. Dimana diketahui pula sumbangan variabel Model Pembelajaran Kooperatif STAD terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 31,5%.

Hasil penelitian juga menunjukkan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD memberikan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih (2011) yang menyatakan adanya pengaruh hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelompok eksperimen dengan hasil belajar tanpa model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelompok kontrol.

Pengaruh Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan STAD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Probolinggo.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan STAD pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Probolinggo.

Dimana hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan untuk kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah sebesar 85,65, sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan untuk kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD adalah sebesar 80,65 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw lebih baik dari nilai prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

Dalam proses pembelajaran banyak model-model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran kooperatif Jigsaw siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi kepada anggota

kelompok yang lain. Setiap anggota kelompok merasa diberi penghargaan untuk menjadi ahli dalam satu permasalahan hal ini memotivasi siswa untuk menjadi lebih aktif belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sama baiknya dengan model pembelajaran tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mempunyai prestasi belajar lebih baik dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Hal ini terjadi karena kedua metode merupakan model pembelajaran kooperatif yang menurut Slavin (2010:10), bahwa semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa semua siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggungjawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Untuk itu penggunaan model pembelajaran yang tepat maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan

sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Probolinggo. 2) Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *STAD* terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Probolinggo. 3) Ada perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan *STAD* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Probolinggo, dimana hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan untuk kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah sebesar 85,65, sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan untuk kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD* adalah sebesar 80,65 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan pada kelompok siswa yang diajar dengan

menggunakan model pembelajaran Jigsaw lebih baik dari nilai prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD. 4) Gambaran penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dinilai siswa kelas IX SMP Negeri 8 Probolinggo dalam kategori tinggi (baik) sebanyak 7 orang (11,3%), dalam kategori sedang (cukup baik) sebanyak 49 orang (61,8%) dan dalam kategori rendah (kurang baik) sebanyak 6 orang (9,7%). Dengan demikian penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dinilai siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Probolinggo dalam kategori cukup baik. 5) Gambaran penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif STAD dinilai siswa kelas IX SMP Negeri 8 Probolinggo dalam kategori tinggi (baik) sebanyak 9 orang (14,5%), dalam kategori sedang (cukup baik) sebanyak 43 orang (69,3%) dan dalam kategori rendah (kurang baik) sebanyak 10 orang (16,2%). Dengan demikian penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif STAD dinilai siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Probolinggo dalam kategori cukup baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang bisa dipaparkan sebagai berikut:

Bagi Guru; 1) Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran Jigsaw memberikan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang lebih baik daripada model pembelajaran STAD, untuk itu diharapkan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. 2) Hendaknya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru dapat merancang model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw sehingga dapat membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran dengan baik, menumbuhkan semangat dan gairah belajar siswa melalui model pembelajaran Jigsaw, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mau melakukan, mencoba dan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan agar siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya, mengendalikan suasana pembelajaran agar pembelajaran tetap dalam suasana yang menyenangkan dan membentuk kelompok yang

beranggotakan sesuai dengan jumlah permasalahan yang akan dibahas agar lebih mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

Bagi Siswa diharapkan lebih meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar di kelas sehingga bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Bagi Peneliti lain, banyak variable penelitian yang belum diungkap secara mendalam dalam penelitian ini, misalnya dalam hal pengukuran prestasi belajar hanya mengukur aspek kognitif siswa. Oleh karena itu disarankan untuk diadakan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan aspek afektif dan psikomotor siswa sehingga akan lebih lengkap dalam menilai kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN:

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Astuti Dewi, Wahyu. 2013. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD (Student Teams Achievement Divisions) Pada Materi Pokok Perbandingan dan Fungsi Trigonometri Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri se-Kota Madiun. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika ISSN: 2339-1685 Vol.1,*

- No.7,hal 732-741, Desember 2013*
<http://jurnal.pasca.uns.ac.id>
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson DW & Johnson, R, T. (1991). *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon : Massa Chussetts
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.